
**MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DALAM PENGGUNAAN JOKI
TUGAS****Muhammad Permadi, Atin Risnawati**

Sekolah Tinggi Agama Islam Kuningan, Indonesia

E-mail: muhammadpermadina@gmail.com, atinrisnawati@gmail.com

Abstrak

Fenomena penggunaan jasa joki tugas di kalangan mahasiswa semakin marak di tengah tuntutan akademik yang tinggi dan tekanan lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi motivasi belajar mahasiswa yang menggunakan jasa joki tugas serta dampaknya terhadap pembelajaran dan etika akademik. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode wawancara terhadap tujuh mahasiswa, penelitian ini mengungkapkan bahwa tekanan deadline, beban kerja berlebihan, masalah pribadi, dan ekspektasi sosial merupakan faktor dominan yang mendorong penggunaan jasa joki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik, seperti keinginan mendapatkan nilai tinggi, lebih mendominasi dibanding motivasi intrinsik, seperti keinginan memahami materi. Meskipun jasa joki tugas memberikan solusi jangka pendek, praktik ini mengurangi kesempatan mahasiswa untuk belajar secara mendalam dan menurunkan integritas akademik. Penelitian ini merekomendasikan institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi intrinsik mahasiswa melalui pengelolaan beban tugas dan penghargaan atas usaha belajar mereka.

Kata kunci: joki tugas, mahasiswa, motivasi**Abstract**

The phenomenon of using task proxy services among students is increasingly prevalent amid high academic demands and pressure from the learning environment. This study aims to explore the learning motivations of students who use task proxies and their impact on learning and academic ethics. Using a descriptive qualitative approach and interviews with seven students, the research reveals that deadlines, excessive workload, personal issues, and social expectations are the dominant factors driving the use of these services. The findings show that extrinsic motivation, such as the desire for high grades, predominantly influences students over intrinsic motivation, such as a desire to understand the material. While task proxies provide a short-term solution, this practice reduces students' opportunities for deep learning and undermines academic integrity. The study recommends that educational institutions create a learning environment that supports students' intrinsic motivation by managing workload and rewarding their efforts in learning.

Keywords: task proxy, students, motivation**Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Untuk menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0, pendidikan harus beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti pembelajaran daring dan penggunaan perangkat lunak edukatif, yang dapat meningkatkan interaktivitas dan efektivitas proses belajar mengajar. Di tengah perkembangan pendidikan khususnya di perguruan tinggi yang kian pesat, mahasiswa dihadapkan pada beragam tantangan yang memengaruhi cara mereka belajar dan menyelesaikan tugas

akademik. Salah satu fenomena yang semakin sering muncul adalah praktik penggunaan joki tugas, yaitu individu atau layanan yang membantu mahasiswa menyelesaikan tugas akademik dengan imbalan tertentu.

Seorang produser film Abigail Limuria membahas tentang joki tugas pada akun tiktoknya. Ia mengemukakan argumennya bahwa joki tugas adalah sebuah tindakan yang melanggar undang-undang dan hal tersebut dapat berimbas pada kualitas pendidikan di Indonesia. Namun dari video yang ia buat justru mendapatkan respon yang bertentangan dengan apa yang ia paparkan, banyak netizen yang tidak tahu atau bahkan menganggap bahwa joki tugas bukanlah bentuk kecurangan dalam dunia pendidikan. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan tantangan yang dihadapi mahasiswa, tetapi juga memberikan wawasan mendalam tentang motivasi belajar mereka (Fadila Kamilia Azzahra et al., 2024).

Pendidikan tinggi sering kali ditandai dengan tuntutan akademik yang tinggi, persaingan yang ketat, dan ekspektasi dari berbagai pihak, termasuk dosen, keluarga, dan diri sendiri. Cania Citta juga berpendapat dalam konten YouTube-nya (Citta, 2024) “para mahasiswa saat ini banyak yang kurang mampu untuk bertahan dan melawan kesulitan-kesulitan ketika menghadapi proses pembelajaran, yang mana hal tersebut merupakan sebuah kewajiban seorang pelajar dan mahasiswa”. Banyak mahasiswa merasa keteteran untuk mengerjakan tugas yang menumpuk dalam waktu yang terbatas, sehingga membutuhkan joki tugas (Hanbali et al., 2023). Beban kerja yang berat, ditambah dengan tanggung jawab lain seperti pekerjaan paruh waktu atau kegiatan organisasi, dan lain sebagainya juga bisa menjadi sebab penggunaan jasa joki tugas. Dalam situasi ini, beberapa mahasiswa mungkin merasa bahwa menggunakan jasa joki tugas adalah solusi praktis untuk mengatasi tekanan tersebut.

Motivasi belajar menurut Harzberg adalah faktor penting yang memengaruhi perilaku akademik mahasiswa. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Rabathy et al., 2023). Terdapat dua jenis motivasi utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti minat dan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran. Sementara itu, motivasi ekstrinsik dipicu oleh faktor luar, seperti nilai, penghargaan, atau pengakuan sosial. Dalam konteks penggunaan joki tugas, sering kali terlihat bahwa motivasi ekstrinsik lebih mendominasi. Mahasiswa mungkin merasa terpaksa untuk mendapatkan nilai tinggi demi memenuhi ekspektasi orang lain, sehingga mereka memilih jalan pintas daripada berusaha memahami materi secara mendalam (Rahman, 2021).

Penggunaan joki tugas memiliki dampak yang kompleks terhadap proses belajar mahasiswa. Di satu sisi, praktik ini dapat memberikan solusi instan untuk menyelesaikan tugas dan meraih nilai baik. Namun, di sisi lain, hal ini dapat mengurangi kesempatan mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan di dunia kerja. Ketergantungan pada jasa joki juga dapat memengaruhi etika akademik dan integritas pribadi mahasiswa (Al-Fikri, 2021).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai motivasi belajar mahasiswa dalam konteks penggunaan joki tugas. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk mengambil keputusan ini, kita dapat menggali pemahaman yang lebih baik tentang dinamika motivasi mereka. Selain itu, artikel ini akan membahas implikasi dari praktik ini terhadap pembelajaran dan etika akademik serta menawarkan solusi untuk meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa (Megawati, 2021).

Melalui pemahaman yang lebih komprehensif tentang motivasi belajar dan penggunaan joki tugas, diharapkan kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung bagi mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan mereka tidak hanya

mampu mencapai hasil akademis yang baik tetapi juga mengembangkan sikap belajar yang positif dan berkelanjutan (Daulay, 2021).

Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moelong (2005:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sesuai dengan teori-teori tersebut, penelitian yang dilakukan penulis bersifat menjabarkan suatu fenomena. Teknik yang digunakan penulis adalah wawancara sehingga penulis dapat memperoleh data yang mendalam terkait dengan motivasi belajar narasumber. Penelitian ini berusaha menjabarkan fenomena joki tugas, validasi yang digunakan penulis adalah triangulasi metode.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Herzberg (1966), terdapat dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mendapatkan kepuasan dan menghindarkan dirinya dari ketidakpuasan. Dua faktor tersebut adalah faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik) (Fitriyani et al., 2020).

Faktor higiene adalah faktor yang memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, didalamnya termasuk hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan lain sebagainya. Faktor motivator adalah faktor yang memotivasi seseorang untuk berusaha mendapatkan kepuasan, didalamnya terdapat aspek berupa achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dan lain sebagainya (Asmawiyah, 2021).

Motivasi menurut Herzberg adalah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi aktivitas seseorang. Dari dua faktor tersebut kita dapat pahami bentuk motivasi mahasiswa pada fenomena penggunaan joki tugas. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yaitu internal individu dan lingkungan eksternal yang dapat menjadi faktor pendorong pada motivasi peserta didik. Dari dua faktor tersebut dapat kita sesuaikan dengan beberapa indikator utama dalam meneliti motivasi belajar mahasiswa pada fenomena penggunaan joki tugas (Amijaya & Mangunsong, 2024).

1. Apa yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan jasa joki tugas?
2. Seberapa pentingkah pengakuan dari teman atau dosen terhadap hasil tugas yang mahasiswa serahkan?
3. Bagaimana kondisi akademik dan lingkungan belajar di kampus mahasiswa mempengaruhi keputusan untuk menggunakan jasa joki tugas?
4. Apakah ada kebijakan di kampus yang membuat mahasiswa merasa tidak nyaman atau tertekan dalam menyelesaikan tugas?
5. Bagaimana hubungan mahasiswa dengan rekan-rekan sekelas mempengaruhi keputusan untuk menggunakan jasa joki tugas?
6. Setelah menggunakan jasa joki tugas, apakah mahasiswa merasa puas dengan hasilnya?
7. Apakah mahasiswa pernah merasa menyesal setelah menggunakan jasa joki tugas? Jika iya, apa penyebabnya?
8. Bagaimana pengalaman menggunakan jasa joki tugas mempengaruhi cara belajar dan pemahaman materi pelajaran mahasiswa?

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 7 responden yang diambil berdasarkan random sampling pada mahasiswa aktif di kampus IAIN Kediri. Dengan

menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, telah kami peroleh data yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada indikator pertama tentang “apa yang mendorong mahasiswa untuk menggunakan jasa joki tugas”, terdapat 4 subjek yang memiliki kesamaan pada hasil wawancara yang dilakukan, mereka menggunakan jasa joki tugas dikarenakan deadline pengumpulan tugas yang mepet, dan 3 dari 4 subjek tersebut menambahkan terdapat tugas juga pada matakuliah lain dengan deadline yang hampir bersamaan sehingga mereka memutuskan menggunakan jasa joki tugas. Lalu 2 subjek lain memberikan jawaban terdapat masalah pribadi diluar perkuliahan yang mempengaruhi perkuliahan. Lebih lanjut faktor yang mempengaruhi subjek pertama dikarenakan dia berkuliah sambil bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk mengerjakan tugas perkuliahan. Dan subjek yang kedua menjawab terdapat masalah pribadi pada hubungan pada hubungan percintaan yang akhirnya mempengaruhi subjek dalam menyelesaikan tugas sehingga kedua subjek memutuskan untuk menggunakan jasa joki tugas. Kemudian terdapat 1 subjek lagi yang memutuskan menggunakan jasa joki tugas karena tawaran dari temannya yang merupakan penyedia jasa joki tugas, sehingga subjek merasa terdapat peluang untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang lebih praktis (Chang & Taxer, 2021).
2. Pada indikator kedua tentang “seberapa pentingkah pengakuan dari teman atau dosen terhadap hasil tugas yang mahasiswa serahkan?”, dari seluruh responden berpendapat sama, yang mana kurang lebih mereka merasa tidaklah terlalu penting sebuah pengakuan baik dari teman atau dosen terhadap hasil tugas yang mereka serahkan. Terdapat 3 subjek menambahkan bahwa orientasinya setidaknya gugur tugas saja, dan sisanya memang masih ada kemauan untuk kebutuhan pembelajarannya (Ghanad, 2023).
3. Indikator berikutnya tentang “bagaimana kondisi akademik dan lingkungan belajar di kampus mahasiswa mempengaruhi keputusan untuk menggunakan jasa joki tugas?”. Terdapat 4 subjek yang menyampaikan adanya faktor tekanan dari lingkungan akademiknya karena sudah cape dengan tugas yang menumpuk sehingga menggunakan joki tugas, 2 subjek diantaranya menambahkan juga ada faktor tekan dari salah satu dosen juga yang mempengaruhi. Kemudian ditambah 1 subjek lain yang merasa hanya karena faktor tekanan dari salahsatu dosen yang serupa dengan 2 subjek sebelumnya, sehingga total 3 subjek merasa adanya faktor tekanan dari salah satu dosen yang mempengaruhi keputusannya untuk menggunakan joki tugas. Dari 2 subjek yang tersisa mereka tidak merasakan hal yang serupa, mereka tidak mengalami tekanan dari lingkungan belajar mereka (Purna et al., 2019).
4. Kemudian pada indikator selanjutnya “Apakah ada kebijakan di kampus yang membuat mahasiswa merasa tidak nyaman atau tertekan dalam menyelesaikan tugas?”. Terdapat 2 subjek yang menyampaikan bahwa mereka merasa mendapat tuntutan dari kebijakan kampus, lebih lanjut bentuk tuntutan yang mereka terima berupa diharuskan untuk lulus pada 8 semester perkuliahan. Sedangkan pada realitanya dari kakak tingkat pada program studi yang sama dengan mereka masih banyak yang belum lulus ketika sudah melebihi dari 8 semester. Kemudian 5 subjek lain menyampaikan hal yang berbeda, 3 subjek menyampaikan bahwa mereka tidak menganggap hal serupa merupakan sebuah tuntutan. 2 subjek yang lain justru mereka tidak mendapatkan tuntutan yang serupa dengan 5 subjek yang lain (L, 2021).

5. Pada poin ke lima “Bagaimana hubungan mahasiswa dengan rekan-rekan sekelas mempengaruhi keputusan untuk menggunakan jasa joki tugas?”. Pada indikator ini hanya terdapat 1 subjek berpendapat sama sekali tidak ada pengaruh dari hubungannya dengan rekan-rekan sekelasnya, dikarenakan ia merasa kebingungan dalam pembagian waktu kuliah dengan kesibukan di pekerjaannya. Sedangkan 6 subjek tersisa mengakui hal yang sama bahwa adanya pengaruh dari hubungan yang mereka miliki dengan rekan-rekan sekelasnya yang mana hal ini mempengaruhi keputusan mereka untuk menggunakan jasa joki tugas.
6. Selanjutnya di indikator ke enam terkait “Setelah menggunakan jasa joki tugas, apakah mahasiswa merasa puas dengan hasilnya?”. Di indikator ini kami menerima respon dari 4 subjek yang menyampaikan puas, dan 3 subjek sisanya menyampaikan tidak puas. Keempat subjek yang merasa puas didasarkan dari berbagai sebab keresahan yang melatarbelakangi mereka menggunakan jasa joki tugas merasa dapat terselesaikan atau terbantu oleh joki tugas. Sedangkan ketiga subjek yang tidak puas didasarkan hasil pengerjaan dari penjoki tugas tidak relevan dengan tugas yang ada, pengerjaan yang lama, dan kualitas pengerjaan (Sancoko & Sugiarti, 2022).
7. Kemudian pada poin selanjutnya “Apakah mahasiswa pernah merasa menyesal setelah menggunakan jasa joki tugas? Jika iya, apa alasannya?”. Terdapat 4 subjek yang memberikan keterangan iya, dengan alasan yang hampir sama. 3 subjek menganggap bahwa joki tugas sebenarnya merugikan diri mereka sendiri, dengan menggunakan joki tugas mereka tidak memahami materi dari tugas mereka sendiri. Terdapat 1 subjek yang memiliki alasan bahwa dengan menggunakan joki dia jadi terlalu menggampangkan tugas-tugasnya. 3 subjek lain memberikan keterangan yang berbeda, mereka tidak merasa menyesal setelah menggunakan joki tugas (Taylor et al., 2020).

Di bagian ke delapan dengan poin “Bagaimana pengalaman menggunakan jasa joki tugas mempengaruhi cara belajar dan pemahaman materi pelajaran mahasiswa?”. Terdapat 3 subjek yang menganggap bahwa joki ini membantu pembelajaran di perkuliahan, mereka mengatakan dengan menggunakan joki tugas mereka terbantu dalam penyelesaian tugas dengan deadline yang mepet. 4 subjek lain memberikan keterangan bahwa joki tugas justru mengganggu dalam proses pembelajaran, mereka kesulitan dalam memahami materi dari tugas yang mereka jokikan, dan sedikit merasa ketergantungan juga dengan joki tugas (Wang et al., 2023).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, fenomena penggunaan jasa joki tugas di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa praktik ini didorong oleh berbagai faktor yang bersifat internal dan eksternal. Faktor-faktor ini dapat kita analisis lebih mendalam menggunakan teori motivasi dua faktor yang dikemukakan oleh Herzberg, yaitu faktor higiene (ekstrinsik) dan faktor motivator (intrinsik). Faktor higiene, tekanan akademik dan non-akademik seperti beban kerja akademik yang berlebihan, lingkungan kampus yang kurang mendukung, dan tekanan dari dosen, memengaruhi tingkat ketidakpuasan mahasiswa dalam menjalani proses perkuliahan.

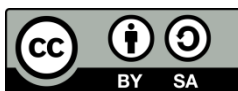
Hal ini membuat mereka mencari solusi instan seperti menggunakan jasa joki tugas untuk menghindari ketidaknyamanan tersebut. Motivasi belajar mahasiswa dalam konteks ini cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor higiene dibandingkan motivator. Mahasiswa merasa terdorong oleh ekspektasi nilai tinggi (faktor ekstrinsik) daripada keinginan intrinsik untuk belajar dan memahami materi. Herzberg berpendapat bahwa faktor

motivator, seperti pencapaian, pengakuan atas usaha, dan pengembangan diri, lebih efektif dalam mendorong individu untuk mencapai kepuasan jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Al-Fikri, H. M. (2021). Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi Menghadapi Revolusi Digital di Era Society 5.0. *Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA*, 350–355.
- Amijaya, I. L., & Mangunsong, F. M. (2024). Understanding How Teachers Deal with Their Emotions : Developing Indonesian Teacher Emotional Regulation Inventory (ITERI). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 10(4), 1292–1304.
- Asmawiyah, A. (2021). Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.31605/jepa.v4i1.1219>
- Chang, M. L., & Taxer, J. (2021). Teacher Emotion Regulation Strategies in Response to Classroom Misbehavior. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 27(5), 353–369.
- Citta, C. (2024). *React Komen Netizen Soal Joki ft. Abigail Limuria*.
- Daulay, N. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21–35. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(1\).5011](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(1).5011)
- Fadila Kamilia Azzahra, Hidayati, I., & Faizah, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Tanam Terhadap Brix dan Uji Organoleptik Tanaman Mentimun Jepang (*Cucumis sativus* var. *Japanese*) dengan Hidroponik Sistem Drip. *Jurnal Biology Science & Education 2024*, 13(2), 104–112.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Ghanad, A. (2023). An Overview of Quantitative Research Methods. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 6(8).
- Hanbali, A. P., Maretha, L. E. N., Putri, A. E., & Aeni, A. N. (2023). Pemanfaatan Media Komik Digital: Sarana Sosialisasi Ajaran Islam Terhadap Jasa Joki Tugas Pelajar. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 8(1), 49–60.
- L, I. (2021). Motivasi belajar Siswa Selama masa pandemi dalam proses belajar dari rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 8–14.
- Megawati, R. (2021). Motivasi Belajar Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Struktur Dan Perkembangan Hewan I, Selama Pandemi Covid-19 Pada Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Cenderawasih. *Jurnal Biology Science & Education*, 10(2), 168–174.
- Purna, R. S., Prawitasari, J. E., & Hitipeuw, I. (2019). The Construct Validity of the Teacher's Emotion Regulation Scale. In A. F. Nasa, M. G. Adianti, & Moh. A. Hakim (Eds.), *International Conferences Psychology, Education, and Mental Health*, 229–240.

- Rabathy, Q., Komala, E., & Hidayatullah, T. (2023). Joki Tugas Kuliah Daring di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 261–279.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar: Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 289–301.
- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *ResearchGate*.
- Sancoko, C. H., & Sugiarti, R. (2022). Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1), 1–14.
- Sari, E. A. P., & Kurniawan, D. J. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Jasa Joki Tugas Oleh Pelajar dan Mahasiswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 93–101.
- Taylor, L. P., Newberry, M., & Clark, S. K. (2020). Patterns and Progression of Emotion Experiences and Regulation in The Classroom. *Teaching and Teacher Education*, 103081.
- Wang, H., Burić, I., Chang, M. L., & Gross, J. J. (2023). Teachers' Emotion Regulation and Related Environmental, Personal, Instructional, and Well-being Factors: A Metaanalysis. *In Social Psychology of Education*, 26, 1651–1696.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).